

## Penerapan Sistem Ekoproteksi Unit Usaha Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Perspektif Maqasid Syari'ah

Nabila Yatino Putri<sup>1\*</sup>, Amirah Nahrawi<sup>2</sup>

### Abstrak

Masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan maqasid syari'ah, khususnya dalam aspek memelihara harta, yang tercermin dari ketidakhadiran saksi dalam transaksi hutang piutang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem ekonomi proteksi dalam unit usaha tersebut untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip maqasid syari'ah, terutama dalam menjaga harta. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa wawancara terfokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Penerapan sistem ekoproteksi di Unit Usaha Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat menunjukkan bahwa sistem ekoproteksi ini secara positif mendorong keadilan ekonomi, dan menciptakan kemaslahatan bersama bagi berbagai pihak yang terlibat, serta memiliki potensi meningkatkan stabilitas unit usaha dengan mengurangi resiko finansial yang tidak terduga. Kedua, penerapan sistem ekonomi proteksi di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip maqasid syari'ah dan telah memenuhi kelima indikator maqasid syari'ah.

**Kata Kunci:** Ekoproteksi; maqasid syari'ah.

### Abstract

There are still deficiencies in fulfilling maqasid shari'ah, especially in the aspect of maintaining assets, which is reflected in the absence of witnesses in debt and receivable transactions. This research aims to analyze the implementation of the economic protection system in the business unit to ensure compliance with the principles of maqasid syari'ah, especially in protecting assets. The method used is a qualitative approach in the form of focused interviews. The results of the research show that first, the implementation of the ecoprotection system in the Pondok Modern Gontor Campus 3 Darul Ma'rifat Business Unit shows that this ecoprotection system positively encourages economic justice, and creates mutual benefit for the various parties involved, and has the potential to increase the stability of the business unit by reduce unexpected financial risks. Second, the implementation of the economic protection system at Pondok Modern Gontor Campus 3

---

<sup>1</sup> Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta

Email: nabilayatinoputri@gmail.com

<sup>2</sup> Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta

Email: nahrawiamirah@gmail.com

*Darul Ma'rifat has been carried out well and in accordance with the principles of maqasid syari'ah and has fulfilled the five indicators of maqasid syari'ah.*

**Keywords:** *Ecoprotection; maqasid syari'ah.*

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang Pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai Lembaga yang memiliki kekuatan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat. Darma pondok pesantren telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan hubungan ekonomi, pendidikan, mutu, dan sosial kemasyarakatan. Dimana semakin baik status ekonomi, mutu, Pendidikan, dan semakin luas dampaknya, maka bertambah baik budaya dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan (Nasir, 2005).

Perkembangan pesantren mempunyai kelemahan, utamanya disebabkan karena tidak diimbangi kemampuan dan profesionalisme yang memadai. Seperti tidak ada pemisahan yang jelas antara yayasan, pimpinan madrasah, guru dan staff administrasi. Tidak adanya transparansi pengelolaan sumber-sumber keuangan, belum terdistribusinya peran pengelolaan pendidikan, banyaknya penyelenggaraan administrasi yang tidak sesuai standar, serta unit-unit kerja tidak berjalan sesuai aturan baku organisasi (Fasa, 2018).

Banyaknya pesantren yang terpaksa berhenti beroperasi menunjukkan bahwa lemahnya pesantren dalam merespon perubahan zaman. Sebagian lainnya juga mampu bertahan ala kadarnya tanpa ada peningkatan yang signifikan, baik dalam hal layanan pendidikan maupun sarana dan prasarana yang kurang memadai, yang akan berdampak buruk (Fathony, 2021).

Unit-unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan *maqāsid syarī'ah*, terutama dalam penjagaan harta, karena masih ada beberapa unit usaha yang dalam melakukan transaksi hutang piutang baru sebatas pencatatan tanpa menghadirkan saksi. (Musthofa, 2020). Dalam Islam konsep saksi dalam transaksi hutang piutang adalah sesuatu yang dianjurkan untuk memastikan ke absahan untuk menghindari pertikaian yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 282. Adapun pada ketenagakerjaan belum

semua unit usaha menerapkan sistem kontrak untuk menghindari unsur perbudakan dengan alasan kekeluargaan, selama karyawan tidak mengundurkan diri maka karyawan akan tetap bekerja (Rakhmat, 2019).

Pondok Modern Gontor memiliki sistem pengelolaan unit kewirausahaan yang unggul, terlihat dari pembangunan Gedung yang tidak bergantung dan bersumber dari APBD daerah, dan menerapkan sistem unit usaha yang dikelola oleh santri dan Asatidznya. Gontor memiliki semboyan ekonomi proteksi yang mana peredaran keuangan hanya berputar dari santri ke unit usaha pondok dan dilipatgandakan melalui unit unit usaha pondok, sehingga keuntungan tidak hanya dirasakan oleh pihak distributor dan produsen barang saja namun juga demi kemaslahatan umat (Alam, 2021).

Gontor 3 Darul Ma'rifat memiliki sedikit kesitimewaan dibandingkan dengan gontor cabang lainnya, karena Gontor 3 Darul Ma'rifat memiliki ternak sapi sekaligus pabrik susu murni untuk dikonsumsi dan di distribusikan ke seluruh pondok cabang putra maupun putri, memproduksi teh kemasan tetapi hanya di distribusikan untuk cabang Kediri putri dan produksinya mencapai 2000 botol teh per harinya (Raharjo, 2023).

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Choirul fuad Yusuf dan Suwito NS, aktivitas ekonomi menjadi suatu sarana untuk hidup sejahtera, Adapun hidup yang sejahtera (khasanah) adalah anjuran agama. Dengan demikian upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktifitas ekonomi adalah anjuran agama. Lebih-lebih jika di kaitkan dengan ungkapan *كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا* (kekafiran atau kemiskinan mendekati pada kekufuran), (Al-Ashfahani, 2009) maka pemikiran tentang unit usaha di pesantren sangat penting. (Yusuf & Suwito, 2009) oleh karena itu, perubahan dan pengembangan pesantren harus terus dilakukan, termasuk dalam menerapkan dan mengembangkan usaha ekonomi yang dilakukan (Syamsudduha, 2014).

Dalam konteks ini, penerapan sistem ekoproteksi di unit-unit usaha perlu dianalisis sejauh mana itu mendukung tujuan tujuan utama Islam seperti pemeliharaan harta, keadilan ekonomi dan kemaslahatan bersama. Ketika menghadapi resiko-resiko ekonomi, unit usaha perlu mempertimbangkan bagaimana mereka melindungi aset mereka. Namun pemilihan sistem ekoproteksi juga memperhitungkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip *Maqāsid syari'ah*.

Pondok Modern Gontor memiliki komitmen terhadap Pendidikan Islam yang holistik. Oleh karena itu penerapan sistem ekoproteksi yang sesuai dengan *Maqāṣid syarī'ah* menjadi relevan dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam juga diaplikasikan dalam aspek ekonomi.

Kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pertama, Tesis oleh Moh Wadi di STAI Miftahul Ulum Pamekasan tahun 2020 yang berjudul "Potensi dan Peran Pesantren dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyeppean Pamekasan). (Wadi, 2020) Tesis ini berpendapat bahwa potensi yang dimiliki pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dalam pendidikan formal, santri, alumni, simpatisan, masyarakat dan madrasah ranting/berafiliasi. Peran dan aktifitas pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sangat berpengaruh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini membahas tentang potensi dan peran pesantren dalam mengembangkan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian penulis membahas unit usaha pondok pesantren yang menerapkan sistem ekonomi proteksi dan tinjauan *maqāṣid syarī'ah* terhadap ekonomi proteksi.

Kedua, Jurnal oleh Muhammad Fakhri AlKahfi di Universitas Islam Indonesia tahun 2019, dengan judul *Social Enterprise Berbasis Ekonomi Proteksi* dengan menggunakan Metode *literature review*. (Alkahfi, 2019). Kesimpulan dari skripsi ini Salah satu gerakan inovatif alam berusaha menyelesaikan permasalahan kemiskinan adalah dengan menciptakan *social enterprise*. Social enterprise berbasis ekonomi proteksi memberikan kebijakan baru dalam kegiatannya antara lain menciptakan usaha masyarakat, memberikan perlindungan terhadap usaha masyarakat, dan menciptakan pasar bagi produk dari social enterprise itu sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini membahas tentang sosial enterprise sebagai gerakan inovatif dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan, sedangkan penelitian penulis membahas unit usaha pondok pesantren yang menerapkan sistem ekonomi proteksi dan tinjauan *maqāṣid syarī'ah* terhadap ekonomi proteksi.

Ketiga, Jurnal oleh Tony Priyanto dan Muhammad Anwar Fathoni di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa timur tahun 2019

dengan judul *Potential Mapping of Pesantren as Community Economic Empowerment Capital*. (Priyanto & Fathoni, 2019). Mengungkapkan bahwa pesantren memiliki modal yang cukup di bidang ekonomi pengembangan masyarakat, termasuk modal publik, kompetensi pendidikan modal, dan modal pengelolaan Pesantren. Namun aset, teknologi, dan Informasi modal yang dimiliki Pesantren masih rendah, perlu ada penetrasi dari pemerintah dalam bentuk insentif untuk mendukung keterlibatan Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh pengembangan ekonomi pesantren yang sangat berperan penting terhadap perkembangan masyarakat sekitar pondok, sedangkan penelitian penulis membahas tentang unit usaha pesantren dengan sistem ekonomi proteksi dan tinjauan *maqāṣid syari'ah* terhadap ekonomi proteksi.

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Modern Darussalam Gontor 3 Darul Ma'rifat Kediri tepatnya berlokasi di Desa Sumber Cangkring Gurah Kabupaten Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik keseharian sistem ekoproteksi dalam unit usaha Di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3, serta tinjauan *maqāṣid syari'ah* terhadap sistem ekoproteksi pada unit usaha Pondok Pesantren Darul Ma'rifat Gontor 3.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berupa wawancara terfokus, melalui pendekatan normatif sosiologis, sumber data primer berupa wawancara kepada informan, sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen laporan keuangan bulanan unit usaha, sumber kepustakaan, internet, buku, jurnal terkait *maqāṣid syari'ah*, dan ekonomi proteksi.

## LANDASAN TEORITIS

### **Ekoproteksi**

Ekoproteksi merupakan gabungan dua kata dari kata Ekonomi dan Proteksi dimana dalam kamus Ilmiah Popular, Eko adalah ekonomi dan Proteksi adalah perlindungan. Sebagian besar literatur ekonomi atau ilmu ekonomi dikatakan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos (Sukwiaty, 2007) yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan rumah tangga tentu saja

yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga tidak hanya berarti satu keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak laki-laki dan anak perempuan melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga suatu lembaga, rumah tangga bangsa, negara dan perekonomian dunia. (Putong, 2010).

Selain itu, para ahli mengatakan ada beberapa definisi ilmu ekonomi lainnya : Alfred Marshall menyatakan bahwa Ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari aktivitas manusia secara individu (perorangan) dan kolektif serta hubungannya dalam penggunaan barang-barang material. (Marshall, 1890) Richard G Lipsey juga berpendapat Ilmu ekonomi adalah ilmu yang berkaitan dengan upaya pemanfaatan sumber daya yang terbatas dan langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang jumlahnya tidak terbatas. (Lipsey, 1997) Aristoteles berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah suatu cabang yang bisa dilakukan melalui dua jalan yaitu adanya kemungkinan untuk dipakai dan kemungkinan untuk ditukarkan dengan barang (nilai pemakaian dan nilai perukaran). Sedangkan menurut Adam Smith Ilmu ekonomi merupakan ilmu sistematis yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu.

### **Pondok Pesantren**

Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan tradisional di dunia Islam yang berfokus pada Pendidikan agama, khususnya Islam, serta pembinaan karakter dan moral para santri. Pondok Pesantren adalah susunan kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang digunakan dalam bahasa Indonesia dengan menegaskan kesederhanaan bangunannya. Santri biasanya tinggal di lingkungan asrama pondok pesantren, dimana mereka mendapatkan pengawasan dan bimbingan, ini membantu dalam pembentukan karakter dan disiplin. Mastuhu memberikan pengertian dari segi terminologis adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan menegaskan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari (Haedari, 2006).

Secara etimologi pondok pesantren merupakan satu institusi kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. (Mastuhu, 1994)

institusi pendidikan Islam untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaquh fiddina*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai dasar pedoman hidup sehari-hari. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana Kiai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan Kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. (Wiriyosukarto, 1996) Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.

Pesantren mulai banyak berdiri dan semakin dikenal pada zaman Wali Songo. Pada awalnya Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di Ampel, Surabaya, sebagai tempat tinggal para murid yang belajar bersamanya dan menjadikan padepokan tersebut sebagai pusat pendidikan Islam di Jawa. Para murid yang sudah berhasil menyelesaikan masa-masa menuntut ilmu merasa memiliki kewajiban untuk menyebarkan ilmu yang diperolehnya, sehingga saat mereka kembali ke daerah asalnya mereka pun mendirikan pondok-pondok pesantren sesuai apa yang mereka dapatkan semasa belajar di Ampel. (Husain, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Praktik Sistem Ekoproteksi dalam Unit Usaha Di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat**

Kegiatan perekonomian di Pondok Modern Darul Marifat Gontor 3 sudah berdiri sejak lama, Ketika awal mula dibukanya unit usaha seperti unit usaha kantin atau cafe, pabrik susu, dan unit usaha lainnya dalam perkembangannya kian tahun semakin bertambah dan berkembang dengan begitu baik. Adanya unit usaha yang dikelola oleh para guru staff masyarakat bahkan santri menjadi penunjang kegiatan Pendidikan dan pengajaran. Sebagai salah satu upaya guna mengamalkan jiwa kemandirian yang terkandung dalam panca jiwa pondok pesantren Darul Ma'rifat.

Tujuan ekonomi Islam adalah *maṣlahah* (kemaslahatan) bagi umat manusia, yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan tujuannya. (Fauziyah & Riyadi, 2014) Sebelum menerapkan sistem ekonomi proteksi pada suatu lembaga tentunya harus memiliki persiapan yang sangat matang segala sesuatu yang akan terkait dalam kebijakan sistem praktiknya. Misalnya persiapan kualitas para staff dan karyawan serta seluruh sumber daya manusia yang ikut serta membantu atau mengelola unit usaha yang ada.

Penerapan sistem ekonomi proteksi di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat dengan konsep dari santri untuk santri, jadi sama halnya dengan anda belanja anda beramal. Jadi pondok tidak memperkenankan santrinya untuk berbelanja diluar, dan apabila semua santri diperkenankan untuk berbelanja diluar maka ekonomi proteksinya akan hilang. Dan pondok pun dengan konsekuensinya harus memenuhi seluruh kebutuhan para santri tersebut. Ekonomi proteksi di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Ketika santri membeli seluruh kebutuhan didalam pondok, seluruh perputaran uang akan kembali ke pondok.

Produk-produk yang dijual oleh unit usaha terutama dibidang pangan ini betul-betul berasal dari pondok sendiri, berikut penjelasan dan alasan dari salah satu staff pengasuhan santri mengapa pondok memproduksi kebutuhan santri secara mandiri: "karena kita ini bersistemkan ekonomi proteksi berarti kita mencintai produk kita sendiri, yang dikerjakan oleh kita sendiri, dan kita nikmati bersama hasil tersebut sesuai dengan kafaah atau kemampuan para SDM yang kita miliki, ini betul-betul kita manfaatkan, karena itu menjadi landasan dalam suatu Pendidikan. Kenapa diharuskan begitu yak arna disitulah pola dan sistem pendidikannya. Jadi falsafah pondok yang anda belanja anda beramal benar-benar kami terapkan, karena segala keuntungan pasti Kembali kepondok, atau untuk kesejahteraan para staff guru dan santri".

Segala hasil unit usaha masuk kedalam kas pondok pada bagian Administrasi dan tidak ada sepeser pun yang masuk ke dalam kantong pribadi baik Kiai maupun pengelola, hasil dari unit usaha tersebut antaranya digunakan untuk pembiayaan jangka seperti pembangunan



fasilitas pendidikan, kaderisasi. reparasi gedung, kesejahteraan yang akhirnya semua dana yang terkumpul dapat dimaksimalkan guna kepentingan pondok kembali. Dengan berpegang teguh pada prinsip kemandirian akhirnya sedikit demi sedikit Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat menuai hasil dari kemandirian, salah satunya dalam hal perekonomian. Berikut merupakan unit-unit usaha dibidang produksi yang benar benar dari menu-menu yang ada lalu pengelolaan, pengemasan, bahkan hingga penjualan serta distribusi dilakukan secara mandiri, berikut unit usaha bidang produksi yang ada di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3:

**Tabel 1. Unit Usaha Pondok Modern Gontor 3 Kampus 3 Darul Ma'rifat**

Unit Usaha	Pengelola	Tahun Berdiri
Susu Murni DM	13 Orang	2005
Es Krim Susu DM	3 Orang	2018
La Tansa Bakery	9 Orang	2006
Pabrik Teh Ma'rifat	6 Orang	2013
Ma'rifat Cafe	9 Orang	2002

**Sumber:** Data unit usaha Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat 2023.

Unit-unit usaha ini didirikan dengan harapan dapat memenuhi segala kebutuhan santri terutama dibidang pangan. Dengan adanya pertambahan jumlah santri setiap tahunnya ternyata memiliki dampak yang positif bagi perkembangan unit-unit usaha. pendirian unit-unit usaha tersebut merupakan cermin usaha Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat agar mandiri secara ekonomi.

Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses awal dalam menetapkan, menentukan serta memutuskan bagaimana mencapai sebuah target. Tujuan dari sebuah perencanaan berguna untuk membantu mencapai tujuan sebuah unit usaha. Dalam perencanaan unit usaha tentu saja memerlukan persiapan dan rencana yang baik dan matang, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha karena memerlukan berbagai pertimbangan dari banyak sisi dan faktor. Perencanaan tersebut berkaitan dengan rencana jangka Panjang, rencana jangka pendek, rencana oprasional, dan lain-lain.

Pelaksanaan proses perencanaan pada umumnya dilakukan secara mingguan, bulanan atau mungkin secara triwulan, seperti yang

diterangkan oleh salah satu staff pengasuhan santri sebagai salah satu kebijakan yang diberikan untuk meningkatkan kualitas disetiap sektor unit usaha: "Jadi kebijakan-kebijakan kami yang memang untuk mendorong, staff pengasuhan itu sebagai konsultan yang dimana yang kita bijaki disini adalah seluruh program trobosan yang diajukan oleh setiap sektor unit usaha tersebut, nah nanti disitulah kita bijaki ini sesuai atau belum sesuai dengan alam Pendidikan pondok modern gontor. Apabila belum sesuai pasti kami tolak dalam artian kami juga pasti akan memberi solusi dan itu wajib. Pengasuhan santri memang berperan dalam hal ini harus betul-betul bijak. Jangan sampai menolak tapi tidak memberikan solusi. Supaya unit usaha ini betul-betul berkembang jadi yang kita tekankan itu staf-stafnya untuk supaya unit usaha ini lebih berkembang. Jadi pemikiran dasarnya, karena ini adalah sistem pendidikannya ya yang kita ambil dalam sistem perekonomian di gontor ini melalui sistem kaderisasi dengan kita memberikan tugas kepada mereka, agar mereka berfikir lebih inovatif, lebih kreatif, dan supaya mereka terlatih dan terbiasa untuk menggagas suatu program yang besar terutama dalam bidang unit usaha. Jadi seluruh program memang benar-benar murni dari para staff yang lalu akan diajukan kepada kami. Dan itulah pola kita untuk mendorong, kita juga mengadakan kumpul dan rapat kepada staff-staff unit usaha satu minggu satu kali dan itu wajib, sebagai wadah konsultasi, nasehat-nasehat, kita berikan waktu satu minggu sekali untuk betul-betul bisa menggagas program mingguan mereka."

Kebijakan staff Pengasuhan Santri tidak lain bertujuan agar menciptakan kualitas SDM yang berdisiplin dalam mengemban amanah untuk mengembangkan unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren. Kebijakan tersebut berupa laporan-laporan yang harus diserahkan setiap hari, mingguan maupun bulanan. Pembukuan yang dilakukan oleh para pengelola unit-unit usaha dilakukan secara manual, dan diserahkan pada staff administrasi, sehingga direkap dengan dimasukkan pada program komputer.

Seluruh unit usaha juga memiliki struktur organisasi dengan tujuan mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas yang diperlukan. Membentuk serta menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan garis kewenangan dan garis tanggung jawab yang disertai dengan proses perekrutan, penyeleksian, pelatihan,

pengembangan dan penempatan sumber daya manusia secara tepat. Adapun pembagian kerja dibagi menjadi beberapa sub bagian, umumnya tiap bagian terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pemasaran, pergudangan dan inventaris. Ini semua mutlak hukumnya untuk dilakukan dengan loyalitas yang tinggi.

Pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'rifat Gontor 3 sesuai dengan apa yang telah diajarkan yaitu dengan kedisiplinan dan uswatun hasanah, karena tidak ada kesuksesan tanpa adanya kedisiplinan, dan tidak ada kedisiplinan tanpa uswatun hasanah. Adapun kriteria seorang pemimpin yang harus dimiliki yang ditanamkan pondok yaitu: keikhlasan, jujur dan tertera, dapat dipercaya, tegas, bekerja keras dan bersungguh-sungguh, siap berkorban, inisiatif, bernyali tinggi dan tidak takut resiko, menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya, mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki integritas, hablu minallah, hablu minannas.

Setiap unit usaha di Gontor 3 mempunyai cara tersendiri dalam hal peningkatan Sumber Daya Manusianya untuk membantu dalam mengembangkan unit-unit usaha yang dikelola. Contohnya sektor susu murni, eskrim susu, La Tansa bakery, pabrik teh dan bahkan cafe, pengelola usaha ini khususnya pengelola baru akan membutuhkan masa orientasi untuk pengenalan terkait produk yang akan dibuat beserta prakteknya secara langsung. Selain itu kebijakan pondok untuk meningkatkan SDM dengan sistem kaderisasi, hal ini bermaksud dengan adanya kader guru atau staff pada setiap unit usaha, pengelolaan unit usaha tetap berjalan secara lancar, meskipun para pengelola lama yang sudah selesai masa pengabdianya.

Kebijakan dari kaderisasi agar dapat mengambil evaluasi dari kepengurusan sebelumnya untuk diterapkan pada kepengurusan yang akan datang supaya tidak terjadi kesalah pahaman atau perubahan peraturan serta meneruskan cita-cita untuk mengembangkan setiap sektor unit usaha, juga Untuk meneruskan estafet perjuangan, memudahkan pengurus atau generasi setelahnya, mendalami hal-hal terkait sektor usaha dan meningkatkan kinerja yang lebih baik dari pengurus sebelumnya.

Etos kerja para pengelola unit usaha dapat dilihat dari kedisiplinan dalam perihal pekerjaan dan waktu, memiliki komitmen yang tinggi serta konsisten dalam melakukan setiap tugas pekerjaan, dapat dilihat juga ketika mereka benar-benar mengelola keuangan secara rapi dan

juga amanah. Pengelolaan keuangan di setiap unit usaha diserahkan semua pada staff pengelolanya, karena Bapak Pengasuhnya tidak sepersepun memegang uang hasil dari pengelolaan unit usaha. Akan tetapi, Bapak Pengasuh tetap mengetahui peredaran dan nominal uang yang beredar di kawasan pondok pesantren. Berikut penjelasan salah satu staff pengasuhan santri: "Di Gontor Kiai wakil pengasuhnya tidak memegang uang sepeser pun, setiap unit usaha memiliki bendaharanya masing-masing. Tapi tahu peredaran uang, tahu nominal uangnya berapa. Ini juga kan bagian dari mendidik, jika memegang uang segera ditabungkan. Ya nabungnya di Administrasi itu. Uangnya disimpan di situ dipegang oleh para staff administrasi yang insya Allah Amanah karena mereka sudah terbiasa megang uang segitu, gak ada penyelewengan, kalo menyeleweng kan diusir, dipulangkan, dan Alhamdulillah sejauh ini semuanya selalu Amanah dan baik".

Staff pengasuhan santri yang diamanahi langsung sebagai tangan kanan bapak wakil pengasuh memberikan kebijakan pada staff pengelola unit usaha berupa pendelegasian amanah yang diberikan pada staff-staff pengelola unit usaha. Pendelegasian tersebut berupa laporan program kerja, hasil usaha dan kendala-kendala yang dirasakan pada kegiatan mengelola unit usaha sekaligus evaluasi. Laporan-laporan ini dilakukan secara rutin mingguan setiap hari kamis. Pembukuan yang dilakukan oleh para pengelola unit-unit usaha dilakukan secara manual, dan diserahkan pada staff administrasi, Adapun jika terjadi kesalahan, maka pihak staff administrasi akan mengembalikan laporan keuangan yang salah, sehingga dapat diganti terlebih dahulu hingga benar. Dengan adanya kebijakan dan program-program maka unit usaha akan berjalan dan berkembang secara baik dan disiplin, baik disiplin secara peraturan maupun secara administrasi. Ini menunjukkan adanya kesatuan kerja keras dari seluruh penanggung jawab pengelola unit usaha dalam upaya mengembangkan unit-unit usaha.

Kendala hadir karena kurangnya komunikasi ataupun ketiadaan program dalam sebuah unit usaha. Setiap unit usaha pasti memiliki kendala dan kelemahannya masing-masing. Adapun beberapa kelemahan dan kendala yang dihadapi serta cara menanggulangi kelemahan dan kendala tersebut: kelemahan manajemen, leader bertanggung jawab penuh atas kemajuan maupun kemunduran suatu

bagian, memperbaiki manajemen adalah tanggung jawab ketua bagian khususnya dan semua staff pada umumnya. Kelemahan pada SDM (Sumber Daya Manusia) leader harus memiliki dan menanamkan PDLT pada para anggota staffnya yaitu Prestasi (karya), Dedikasi (kengabdian), Loyalitas (kesetiaan kepada pemimpin maupun tugas), Tanpa cacat (perfect). Dan yang terakhir kelemahan pada ketertarikan konsumen, semuanya harus memiliki inovasi yang tinggi, sehingga para konsumen tidak merasa bosan dengan produk yang itu-itu saja.

Evaluasi mingguan tidak hanya diberikan kepada para staff guru tetapi juga diperuntukkan bagi para karyawan masyarakat yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi, sekaligus pengajian rutin mingguan dan makan bersama. Hal ini merupakan bagian dari kegiatan keagamaan dengan tujuan menambah dan meningkatkan pemahaman terhadap keagamaan sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama serta mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kemampuan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, serta melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab.

Hubungan unit-unit usaha Pondok dengan masyarakat sekitar yang tidak memiliki modal untuk memulai usaha atau tidak memiliki keahlian khusus atau memiliki keahlian khusus tetapi pihak Pondok mampu mengupayakan dalam pengelolaan usaha tersebut dengan bantuan sejumlah tenaga kerja, maka warga sekitar menawarkan jasanya untuk menjadi tenaga kerja atau karyawan dalam pengelolaan unit usaha tersebut.

Hubungan kedua belah pihak harus dilindungi, Unit-unit usaha Pondok sebagai pemilik modal harus dilindungi hak-haknya agar tidak berpindah tangan dengan cara yang tidak sah begitu pula dengan masyarakat sekitar sebagai pekerja atau karyawan harus dilindungi dirinya dari upaya eksploitasi perbudakan dan kehilangan hak lainnya. Di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat tidak terdapat unsur perbudakan terhadap karyawan, karena setiap karyawan tidak diberi pekerjaan melebihi jam kerja dan melebihi kapasitasnya sebagai manusia serta memberikan waktu istirahat yang cukup.

Sistem *recruitment* unit usaha di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat tidak menggunakan sistem kontrak terikat hitam diatas putih. Setiap unit usaha masih menggunakan sistem mengikat yang

baru sebatas kesepakatan bersama. Karyawan pekerja akan dihitung sebagai karyawan pekerja jika telah mulai bekerja di hari pertama, karyawan pekerja yang telah datang pada hari yang telah disepakati di hari sebelumnya dianggap telah setuju dengan pekerjaan dan peraturannya-peraturan yang ada di unit usaha.

Kesejahteraan bagi para staff guru dan karyawan pekerja tentulah menjadi salah satu prioritas yang selalu pondok pikirkan, seperti menyediakan fasilitas terkait tempat tinggal yang memadai disetiap unit usaha, memenuhi kebutuhan pangan sehari tiga kali pagi, siang, dan malam, mendapatkan kebutuhan bulanan seperti shampoo, sabun, odol, sikat gigi, detergen, dan lain sebagainya. Bagi staff guru pun mendapat beasiswa kuliah hingga selesai, mendapat ihsan bulanan atau biasa disebut dengan uang saku, disebut ihsan karena staff guru ini berstatus sebagai guru pengabdian yang mengabdikan dirinya untuk pondok bukan dengan niat mendapatkan gaji. Sedangkan para karyawan masyarakat mendapatkan hak gaji pokok bulannya dengan tepat waktu dan sesuai kesepakatan awal. Meski begitu semua staff guru dan karyawan masyarakat tidak ada yang melakukan transaksi utang piutang atau bon ke unit usaha tempat mereka bekerja dan mengabdikan.

### **Tinjauan Maqāsid Syari'ah terhadap Sistem Ekoproteksi dalam Unit Usaha di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3**

*Maqāsid syari'ah* merupakan tujuan Allah dalam menentukan hukum-hukum yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan hidup umat manusia serta menghindari berbagai kerusakan, baik di dunia maupun akhirat. Terdapat lima prinsip maqasid syariah atau biasa disebut dengan *kulliyat al-khamsah* (lima prinsip umum). Kelima maqashid tersebut adalah: *hifzu din* (memelihara agama), *hifzu nafs* (memelihara jiwa), *hifzu aql* (memelihara pikiran), *hifzu māl* (memelihara harta), dan *hifzu nasl* (memelihara keturunan). Penerapan kelima maqashid yang diterapkan oleh unit usaha di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat sebagai berikut:

#### *Memelihara Agama (Hifzu Dîn)*

Unit usaha yang berada di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat memiliki slogan "Anda Belanja Anda Beramal" slogan ini

mengajarkan bahwa dalam kegiatan transaksi muamalah terdapat nilai ibadah didalamnya, dengan membeli juga turut dalam berinfak untuk membangun pondok pesantren dan membantu berjalannya roda perekonomian pondok. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada para staff guru pengabdian yang mengelola sekaligus bertanggung jawab atas unit usaha di Pondok Modern Darul Ma'rifat Gontor 3, para staff ini merupakan orang-orang yang bertempat tinggal dan menetap di dalam pondok, maka secara otomatis mereka menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh agama, bahkan mereka yang menjadi penegak kedisiplinan di pondok, seperti shalat tepat waktu di masjid dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, setiap unit usaha jugamenanamkan dan memupuk nilai-nilai keagamaan seperti keikhlasan, Amanah dan bertanggung jawab dalam melakukan setiap pekerjaan. Para staff dan karyawan juga mendapat siraman rohani berupa kajian mingguan dan pesan nasehat yang diberlakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

#### *Memelihara Jiwa (Hifzu Nafs)*

Segi terjaganya jiwa atau kebutuhan lahiriyah dapat dilihat ketika dapat terpenuhinya segala kebutuhan jasmani dalam kebutuhan sehari-hari, staff guru yang menjadi bagian dari pengelola unit usaha Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat wajib menetap dan tinggal didalam pondok, maka dari itu pondok pasti sangat memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan lahiriyah para staffnya, berdasarkan informasi yang penulis dapat bahwa setiap staff mendapatkan jaminan kesehatan unit usaha, pondok juga menyediakan fasilitas terkait tempat tinggal yang memadai disetiap unit usaha, memenuhi kebutuhan pokok pangan sehari tiga kali pagi, siang, malam, serta mendapatkan kebutuhan bulanan seperti sahpmpo, sabun, odol, sikat gigi, detergen dan lain sebagainya. Dan walaupun unit usaha di Pondok Modern Darul Ma'rifat tidak menerapkan sistem kontrak terikat hitam diatas putih, tetapi menggunakan sistem mengikat yang baru sebatas kesepakatan bersama, tetapi semua tetap semua pekerjaan berlandaskan kemanusiaan dan tidak ada paksaan jam kerja dan perbudakan.

#### *Memelihara Akal (Hifzu aql)*

Segi terjaganya akal menurut hasil wawancara yang telah penulis lakukan, setiap staff guru yang terlibat dalam unit usaha tidak mendapatkan pelatihan khusus secara formal baik dalam bentuk kelas-

kelas pelatihan maupun pelatihan dalam bentuk berjenjang. Tetapi unit usaha di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat menerapkan sistem berbasis *Learning by Doing* yang dimana para staff guru unit usaha melakukan praktik secara langsung dilapangan dan mendapat bimbingan serta arahan langsung dari para senior yang sudah terlebih dahulu terjun didalam setiap unit usaha. Dengan begitu hal ini akan menjadi pembelajaran dan pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal baru dan wawasan baru dalam melakukan kewajiban serta tanggung jawab masing-masing individu di unit usaha. Setiap arahan yang diberikan oleh para senior disetiap unit usaha yang telah terjun terlebih dahulu sangatlah penting dan bermanfaat. Selain mendapatkan pengalaman praktik langsung dalam berwirausaha para staff guru juga mendapatkan beasiswa kuliah guna dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

*Memelihara keturunan (Hifzu Nasl)*

Segi terjaganya keturunan dari hasil wawancara yang penulis lakukan adalah dengan adanya unit usaha di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat menjadi salah satu wadah bagi seluruh staff guru dan para santri untuk belajar bagaimana menjalani dan mengarungi kehidupan selanjutnya. Dan berdasarkan hasil dari wawancara bahwa setiap staff unit usaha mendapatkan THR (tunjangan Hari Raya) setiap tahunnya berupa uang tunai dan bingkisan sembako, dan mendapat jaminan Kesehatan bagi setiap staff yang terlibat dalam unit usaha di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat.

*Memelihara Harta Benda (Hifzul Mâl)*

Perlindungan harta untuk menjaga dari kerusakan yang disebabkan klaim dari pihak lain mengenai harta. Untuk kejelasan harta dan hak setiap unit usaha maka setoran hasil penjualan, pengeluaran dan pemasukan tercatat secara rapi, dan dilaporkan secara rutin setiap harinya ke bagian administrasi. Setiap unit usaha juga memiliki inventaris barangnya masing-masing yang tercatat, dan diberi label kepemilikan pada setiap barangnya. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu staff pengasuhan: "melaporkan keuangan secara rinci dan transparan dan itu harus setiap hari mulai dari setelah isya itu seluruh bendahara unit usaha melaporkan atau setor keuangannya ke staff administrasi. Itu hal yang selalu ditekankan, karena memang dampaknya sangat banyak, menjadi bahaya apabila dibrangkas sektor



masing-masing menyimpan uang diatas 10 juta, jadi supaya tidak bahaya semua sirkulasi keuangan disetorkan secara harian.” Dan berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwa mereka tidak dijanjikan mendapatkan gaji bulanan, mereka biasa menyebutnya ihsan atau insentif perbulan, atau juga biasa disebut pemberian kebijakan pondok, tetapi setiap staff guru sudah pasti mendapat ihsan setiap bulannya dengan tepat waktu. Hal ini dikarenakan para staff guru ini berstatuskan bukan sebagai karyawan pekerja yang melakukan pekerjaan semata-mata untuk mendapatkan gaji, melainkan sebagai guru pengabdian yang mengabdikan dirinya terhadap pondok pesantren sebagai pengelola unit usaha. Hal ini juga menjadi bagian dari pendidikan guna pengembangan diri secara individu yang kelak pasti akan berguna dan bermanfaat dikemudian hari yang didasarkan dengan rasa keikhlasan, kemandirian, tanggung jawab dan Amanah dalam melaksanakan tugas demi kemajuan unit usaha dan pondok pesantren. Untuk para karyawan pekerja yang berasal dari masyarakat sekitar sudah pasti mendapatkan gaji bulanan setiap bulannya dengan tepat waktu. Dan semua staff guru maupun karyawan dari masyarakat unit usaha di Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma’rifat tidak ada yang melakukan transaksi utang piutang atau bon.

**Tabel 2. Penerapan Pada Unit Usaha Pondok Modern Gontor  
Kampus 3 Darul Ma’rifat**

<i>Maqāsid Syari’ah</i>	Penerapan
Memlihara Agama ( <i>Hifzu Dîn</i> )	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip keIslaman.</li><li>2. Selalu berlandaskan keikhlasan.</li><li>3. Anda belanja anda beramal</li><li>4. Tidak menjual barang-barang yang dilarang oleh agama.</li><li>5. Mengadakan kajian seminggu sekali.</li><li>6. Unit usaha berhenti beroperasi saat waktu shalat.</li><li>7. Tenaga kerja semua beragama Islam.</li></ol>

---

Memelihara ( <i>Hifzu Nafs</i> )	Jiwa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjamin kesejahteraan setiap staff guru dan pekerja karyawan.</li><li>2. Memenuhi setiap hak staff guru dan pekerja karyawan.</li><li>3. Pemberian ihsan pada staff guru dan gaji pokok kepada pekerja karyawan</li><li>4. Makan pagia, siang dan malam</li><li>5. Mendapat kebutuhan bulanan (shampoo, sabun, odol, detergen, dll.)</li><li>6. Tidak ada pemaksaan jam kerja atau perbudakan.</li></ol>
Memelihara ( <i>Hifzu aql</i> )	Akal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidikan kewirausahaan.</li><li>2. Bebas menuangkan ide dan pendapat.</li><li>3. <i>Learning by doing</i>.</li><li>4. Pemberian beasiswa kuliah.</li></ol>
Memelihara Keturunan ( <i>Hifzu nasl</i> )		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mendapatkan jaminan kesehatan.</li><li>2. Mendapatkan THR (Tunjangan Hari Raya).</li></ol>
Memelihara ( <i>Hifzu Mâl</i> )	Harta	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pencatatan keuangan secara rapi.</li><li>2. Wajib melaporkan keuangan setiap hari ke bagian administrasi.</li><li>3. Pemberian ihsan pada staff guru dan gaji pokok kepada pekerja karyawan.</li></ol>

---

## PENUTUP

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; *Pertama*, Penerapan sistem ekoproteksi di Unit Usaha Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat menunjukkan bahwa sistem ekoproteksi ini secara positif mendorong keadilan ekonomi, dan menciptakan kemaslahatan bersama bagi berbagai pihak yang terlibat, serta memiliki potensi meningkatkan stabilitas unit usaha dengan mengurangi resiko finansial

yang tidak terduga. *Kedua*, Penerapan Sistem Ekoproteksi di Unit Usaha Pondok Modern Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat perspektif *maqāṣid syari'ah* telah memenuhi kelima indikator *maqāṣid syari'ah* sebagai berikut:

- (1) Segi menjaga agama pondok dan unit usaha selalu menjunjung tinggi prinsip-prinsip keIslaman, selalu mengadakan pengajian yang berisi kajian siraman rohani dan makan bersama satu minggu sekali pada hari sabtu disetiap minggunya, memiliki dan menerapkan slogan anda belanja anda beramal, unit usaha berhenti beroperasi Ketika memasuki waktu shalat, dan tidak menjual barang-barang yang dilarang oleh agama. \
- (2) Segi memelihara jiwa yang diterapka unit usaha setiap staff ustadz sudah terjamin kesejahteraannya dari segi tempat tinggal, makan sehari-hari maupun kebutuhan pokok bulanannya, gaji karyawan masyarakat selalu diberikan tepat waktu setiap bulannya.
- (3) Segi menjaga akal setiap staff ustadz mendapat beasiswa kuliah, mendapatkan pengalaman ilmu dan praktik langsung mengenai ilmu kewirausahaan, tidak diberi pekerjaan melebihi jam kerja dan melebihi kapasitasnya sebagai manusia serta memberikan waktu istirahat yang cukup.
- (4) Segi memelihara keturunan unit usaha memberikan jaminan Kesehatan mendapat Tunjangan Hari Raya (THR).
- (5) Segi memelihara harta setiap staff guru wajib mencatat dan melaporkan keuangannya secara rapi dan terperinci ke bagian administrasi pondok, pondok juga memberikan ihsan atau insentif kepada staff guru dan gaji pokok kepada karyawan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. (2021). Gontor Sebagai Role Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Santri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UIN Sunan Kalijaga*.
- Al-Ashfahani, A. A. (2009). *Kitab Hilyatul Auliya' Wa Thabaqat Asyfiya'*. Beirut: Darul Hadis.
- Alkahfi, M. F. (2019). Social Enterprise Berbasis Ekonomi Proteksi. *Jurnal: UII*.
- Fasa, M. I. (2018). Model Pengembangan Manajemen Bisnis Pondok Modern Darussalam Gontor. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3, 64.

- Fathony, A. (2021). Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi. *Jurnal Universitas Nurul Jadid Probolinggo*.
- Fauziyah, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada .
- Haedari, A. (2006). *Masa Depan Pesantren Dalaam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRP Press.
- Husain, S. (2017). *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Lipsey, R. (1997). *Pengantar Makro konomi*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Marshal, A. (1890). *Principles of Economics*. London: Macmillan.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sisten Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Musthofa, R. (2020). *Manajemen Unit Usaha Pesantren Perspektif Maqasid Syariah*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia.
- Nasir, H. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyanto, T., & Fathoni, M. A. (2019). Potential Mapping of Pesantren as Community Economic Empowerment Capital. *Journal Of Economics, Business*.
- Putong, I. (2010). *Economics Pengantar mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Raharjo, O. R. (2023). satumedia. Diambil kembali dari <https://www.satumedia.net/gontor-dan-ekonomi-protaktif/> : <https://www.satumedia.net/gontor-dan-ekonomi-protaktif/>
- Rakhmat, F. B. (2019). *Impelementasi Ekonommi Proteksi Unit-Unit Usaha Pondok Pesantren Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia.
- Sukwiaty. (2007). *Ekonomi 2 SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira .
- Syamsudduha. (2014). *Manajemen Pesantren: Teori Praktek*. Yogyakarta: Graha Guru.
- Wadi, M. (2020). *Potensi dan Peran Pesantren Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyuppen Pamekasan*. Tesis: STAI Miftahul Ulum Pamekasan.
- Wiriyosukarto, A. H. (1996). *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press.

al-Mizan, Vol. 8, No.1, hlm. 160-180, 2024,  
P.ISSN : 2085-6792, E.ISSN : 2656-7164

Yusuf, C. F., & Suwito. (2009). Model Pengembangan Ekonomi Pesantren. Purwokerto: STAIN Purwokerto.